

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis studi kasus. Nazir (1999) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk: “membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memusatkan kepada fakta dan menggunakan analisis perbandingan untuk melakukan generalisasi empiris terhadap fenomena-fenomena sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendasar (*verstehen*) terhadap masalah-masalah sosial secara holistik dan impresif dengan menggabungkan analisis dan interpretasi data yang ditampilkan secara naratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2002) yang menyatakan pendekatan kualitatif: “Merupakan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah”.

Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data ini merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (utamanya kata-kata partisipan) atau gambar ketimbang angka (Fraenkel & Wallen, 1990; Locke et al., 1987; Marshall & Rossman, 1989; Merriam, 1988).

Dalam penelitian kualitatif, diterapkan interpretasi ideografis. Dengan kata lain, fokusnya pada sesuatu yang partikular dimana data diinterpretasikan dalam hubungannya dengan partikularitas-partikularitas suatu kasus daripada generalisasi-generalisasi, seperti dikatakan oleh (Linclon & Guba, 1985; Meriam 1988) mengatakan: “Makna dari interpretasi dinegosiasi dengan sumber-sumber data mansiawi karena inilah realitas subjek yang memang ingin direkonstruksi oleh seorang peneliti kualitatif.”

Penelitian kualitatif merupakan suatu rancangan dimana di dalamnya peneliti dapat menegosiasi hasil penelitian (*out comes*), Seperti dikatakan oleh (Fraenkel & Wallen, 1990; Merriam 1988) mengatakan: “Penelitian kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil dan *outcome*. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.”

Surakhmad (2004) mengatakan bahwa: “Penelitian kualitatif bersifat induktif, karena tidak dimulai dari hipotesis sebagai generalisasi untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan data yang bersifat khusus”. Menurut Surachmad dalam penelitian kualitatif objek yang diteliti dari suatu unit atau kesatuan unit dipandang sebagai kasus.

Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif ini, bukan karena metode ini baru, dan lebih “trendy”, tetapi memang permasalahan lebih tepat dicarikan jawabannya dengan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif, hanya bisa diteliti beberapa

variabel saja, sehingga seluruh permasalahan yang telah dirumuskan tidak akan terjawab dengan metode kuantitatif. Dengan metode kualitatif tidak akan ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan, sikap mental, etos kerja, dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan kerjanya. Dengan metode kualitatif hanya bisa digali fakta-fakta yang bersifat empiric dan terukur. Fakta-fakta yang tidak tampak oleh indera akan sulit diungkapkan. Dengan metode kualitatif, maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

### **3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan focus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih, dan mengutamakan perspective emic, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendirinya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Data suatu penelitian menurut Nawawi (1995) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena diperoleh dari tangan kedua.

Hal ini yang berarti menjadi sumber data primer adalah para informan dan kondisi objek yang sesungguhnya. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah informasi-informasi dari berbagai literature, buku yang relevan, artikel, koran, jurnal, dan internet.

Untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan). Dalam teknik triangulasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu :

a. Observasi

Observasi kualitatif adalah ketika langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dilokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh. Pada umumnya observasi ini bersifat *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati pemanfaatan lahan kawasan waduk cirata.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*depth interview*) dengan pendekatan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti menggunakan pendekatan tersebut berharap untuk memudahkan peneliti untuk menyerap berbagai informasi yang ingin disampaikan narasumber, peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan lanjutan (*follow up question*) tanpa harus dibatasi oleh waktu dan jumlah pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, *flash disk*, *recorder*, dan *digital camera*. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya melalui kegiatan :

1. Memproses satuan, pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian membuat rangkuman dari catatan lapangan.
2. Kategori asasi, menentukan kategori atas dasar pikiran, intuisi, pendapatan atau kriteria terhadap data yang diperoleh dan selanjutnya menempatkan data pada kategori masing-masing (penyajian data).
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, menarik kesimpulan adalah bagian dari suatu konfigurasi kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Ketiga proses diatas, merupakan rangkaian kegiatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar sebagai sebuah siklus.

### **3.3 . Operasionalisasi Parameter**

Menurut Miles, Matthew B and Huberman, A Michel (1994) dalam Sukidin (2002:2) metode kualitatif peneliti berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mempermudah sebagai panduan, peneliti mencantumkan operasionalisasi parameter sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Parameter**

<b>NO</b>	<b>KAJIAN</b>	<b>ASPEK KAJIAN</b>	<b>PARAMETER</b>	<b>SUMBER DATA</b>
	Implementasi Kebijakan	- Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyampaian informasi mengenai aturan kebijakan SK Gubernur No. 41 Tahun 2002 Tentang Pengembangan Pemanfaatan Perairan Umum, Lahan Pertanian dan Lahan Kawasan Waduk Cirata.</li> <li>- Adanya sosialisasi aturan kebijakan kepada petani KJA.</li> <li>- Perintah dalam pelaksanaan suatu informasi kebijakan harus konsistensi dan jelas.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Barat.</li> <li>2. Kepala Badan Pengelola Waduk Cirata.</li> <li>3. Staf Badan Pengelola Waduk Cirata.</li> <li>4. Masyarakat petani KJA.</li> </ol>
		- Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memadainya SDM pelaksana kebijakan.</li> <li>- Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menjalankan kebijakan.</li> <li>- Adanya dukungan dana untuk melaksanakan aturan kebijakan.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Barat.</li> <li>2. Kepala Badan Pengelola Waduk Cirata.</li> <li>3. Staf Badan Pengelola Waduk Cirata.</li> </ol>
		- Disposisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya komitmen yang jelas dari karyawan dalam penerapan kebijakan.</li> <li>- Adanya tanggung jawab dari staf atau karyawan dalam melaksanakan tugas.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Barat.</li> <li>2. Kepala Badan Pengelola Waduk Cirata.</li> <li>3. Staf Badan Pengelola Waduk Cirata.</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur Birokrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya Standart Operasional Prosedur (SOP) mengenai penerapan kebijakan.</li> <li>- Adanya koordinasi antara intansi-intansi dan masyarakat petani KJA.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Badan Pengelola Waduk Cirata.</li> <li>2. Staf Badan Pengelola Waduk Cirata.</li> </ol>
--	--	--	---	--

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan.

Dalam hal ini S. Nasution menyatakan “Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Lagi pula tidak ada cara tertentu dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga tiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya” (2002:126). Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan model analisis dari Miles and Huberman yang dikutip dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa



“Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi” (2014:91).

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan melalui siklus sebagai berikut:

**a) Reduksi data**

Data yang telah dikumpulkan melalui teknik-teknik pengumpulan data selanjutnya direduksi. Reduksi data berupa proses penyeleksian dari yang kompleks hingga nampak sederhana dan tampil secara menyeluruh sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan membuat interpretasi terhadap data tersebut.

**b) Penyajian data**

Penyajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam wujud keseluruhannya. Melalui penyajian data akan mudah mendapatkan pemahaman tentang apa yang sesungguhnya terjadi dan memberikan peluang bagi peneliti untuk menyusun analisis atau tindakan-tindakan yang diperlukan.

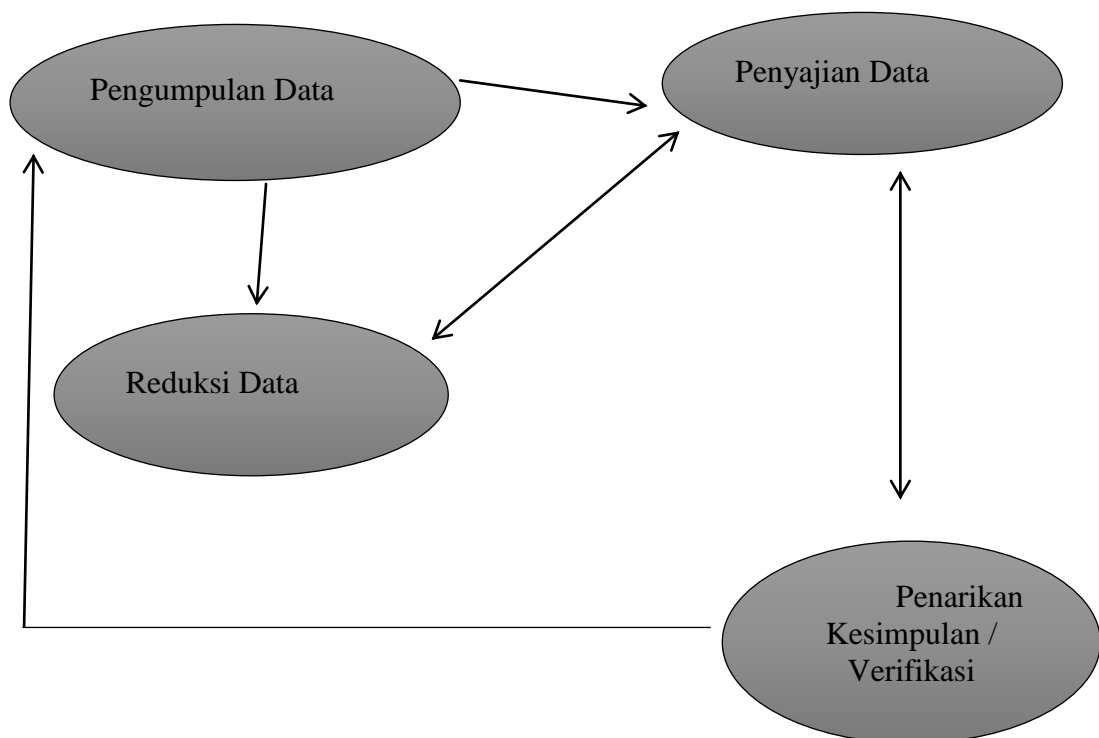
**c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi**

Setelah proses pengumpulan data berlangsung langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data dengan

melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan berlangsung secara interaktif yang menunjukkan kesungguhan peneliti untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang mendalam, menyeluruh dan rinci mengenai masalah penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat induktif.

Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera melalui gambar berikut :



**Gambar 3.1**

**Siklus Analisis Data**

**Sumber : Sugiyono (2014:92)**

Pengujian terhadap data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan memilah terlebih dahulu setiap informan yang akan digunakan sebagai sumber informasi dengan menggunakan pertimbangan kedalaman pengetahuan informan terhadap masalah pemanfaatan perairan umum dan lahan pertanian kawasan waduk cirata sebagai acuan. Adapun uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sama kepada seorang informan namun dalam jangka waktu yang berbeda. Konsentrasi jawaban informan terhadap pertanyaan yang sama tersebut dijadikan acuan bagi pengukuran reliabilitas data. Selain itu, penulis juga melakukan *crosscheck* data maupun informasi untuk menjaga reliabilitas dan validitasi data dengan cara mengkonfrontir data dan informan satu dengan lainnya.

Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel untuk data-data sekunder dan dalam bentuk kutipan utuh wawancara untuk data-data primer hasil wawancara dengan para informan.

### **3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Kantor Badan Pengelola Waduk Cirta dan Perairan Umum kawasan Waduk Cirata Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Cianjur. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dari mulai konsultasi masalah penelitian hingga selesai diproyeksikan hingga bulan Juli s.d September 2017.

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2017							
		1 (Mat)	2 (Apl)	3 (Mei)	4 (Jun)	5 (Jul)	6 (Agt)	7 (Sep)	8 (Okt)
1.	Penyusunan Proposal	√	√						
2.	Seminar Ujian Penelitian			√					
4.	Observasi ke Badan Pengelola Waduk Cirata dan Perairan Waduk Cirata				√	√	√		
5.	Seminar Draft							√	
6.	Sidang Sarjana								√
7.	Penyempunaan Laporan								√

Sumber : Hasil Analisis Penulis